

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian yang saat ini pertumbuhannya masih sangat lambat. Sektor pariwisata di Indonesia sebenarnya masih bisa terus dipacu untuk dikembangkan lebih maksimal. Apabila pengembangan sektor ini dilakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Transaksi yang dilakukan wisatawan tersebut akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di sekitar lokasi obyek wisata, selain itu negara juga akan mendapat devisa dari kunjungan wisatawan asing yang menukarkan uangnya dengan rupiah..

Pariwisata Indonesia apabila mampu dikemas dan dikelola dengan baik akan menjadi aset negara Indonesia yang keberagaman obyek wisata dari wisata alam, budaya dan kesenian serta obyek wisata buatan seperti taman wisata, sebenarnya dapat dijadikan salah satu penopang perekonomian negara dan juga dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga sumberdaya manusia dan sumberdaya alam dapat dimanfaatkan secara optimal.

Hingga saat ini pariwisata di Indonesia belum berjalan optimal, padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat terutama pendapatan asli daerah. Sebagai negara yang memiliki kekayaan alam, Indonesia

harus mempergunakan kekayaannya tersebut sebagai obyek yang mampu mendatangkan devisa melalui pariwisata, meskipun pada kenyataannya masih belum optimal pemanfaatannya.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi), maka dari itu perlu diperhatikan peranan unsur tersebut. Faktor geografi adalah merupakan faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui (Sujali, 1989). Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari satu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik di bidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka.

Selain daerah Jawa dan Bali. Sumatera merupakan tujuan utama untuk penarikan wisatawan melalui kekayaan alam dan budaya yang terkandung di dalamnya. Salah satunya adalah Provinsi Sumatera Utara (Sumut), merupakan provinsi seluas 72.981 Km persegi terkenal dengan obyek wisatanya. Potensi alam dan kebudayaan yang terkandung didalamnya sangat kaya jika dibandingkan sejumlah daerah lain di Indonesia termasuk Bali. Keistimewaan lain yang dimiliki Sumatera Utara adalah tanahnya sebagian besar subur, ragam adat budaya terutama

(Batak, Nias, dan Melayu), potensi pantai timur (Selat Melaka) dan Barat (Samudera Hindia), sungai-sungai dan jeram-jeram menantang serta air terjun. Dilihat dari potensi alamnya Sumatera Utara mempunyai deretan pegunungan dan perbukitan di jalur Bukit Barisan, dengan hutan hujan tropis yang khas, mempunyai Orang utan sebagai satwa endemik yang hanya terdapat di Indonesia, tanaman markisa yang terkenal sebagai buah tropis khas Berastagi, dan pulau Nias yang eksotis.

Sumatera Utara memiliki daerah wisata alam yang berpotensi dalam peningkatan obyek wisata dan salah satu destinasi wisata yang ada terdapat di Kabupat Karo. Kabupaten karo adalah gudangnya lokasi wisata di Sumatera Utara. Selain sebagai wilayah sentral pengembangan pertanian, Kabupaten Karo juga menjadi tempat yang sangat banyak dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Namun, sama halnya pada skala nasional, pengelolaan potensi obyek wisata di Kabupaten Karo juga cenderung lemah. Salah satu dari sekian banyak obyek wisata yang ada di Kabupaten Karo adalah obyek wisata danau Lau Kawar. Danau Lau Kawar adalah salah satu danau yang ada di Kawasan Ekosistem Leuser (KEL). Danau Lau Kawar terletak di kaki Gunung Sinabung. Danau ini seluas 161,5 Ha, dan memiliki pesona alam yang khas karena berada di wilayah pegunungan hijau Bukit Barisan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.08/Kpts/II/1989 tanggal 6 Pebruari 1989 danau Lau Kawar ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam. Danau Lau Kawar berada di Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Jarak obyek wisata danau Lau Kawar dari Kota Medan sekitar 69 Km dengan jarak tempuh sekitar 3 jam. Pemandangan pedesaan yang sangat khas akan di temukan sepanjang perjalanan dari

Brastagi ke Danau Lau Kawar, disamping kiri kanan jalan wisatawan dapat melihat tanaman sayur milik masyarakat yang diselingi oleh kebun jeruk. Selain itu, berpapasan dengan kendaraan pedesaan berupa gerobak kayu yang di hela oleh sapi. Angkutan ini biasanya membawa rumput, daun jagung, atau hasil palawija penduduk.

Danau Lau Kawar adalah pintu masuk menuju Gunung Sinabung. Memasuki pintu gerbang Lau Kawar, di sisi kanan danau terletak Deleng Lancuk atau Bukit Lancuk yang biasa menjadi tempat tracking, cukup banyak anggrek hutan yang bisa ditemukan di Deleng Lancuk. Sedangkan disisi kiri Danau Lau Kawar terletak camping ground seluas 3 Ha, di sinilah para pendaki gunung mendirikan tendanya sebelum mendaki Gunung Sinabung.

Potensi wisata Danau Lau Kawar masih banyak yang belum digali, untuk dapat dikembangkan sebagai produk wisata bagi kesejahteraan dan peningkatan mutu kehidupan masyarakat sekitar kawasan, baik berupa keindahan alam, gejala alam maupun bentang alam, serta tata cara hidup masyarakatnya. Selain itu sarana dan prasarana seperti fasilitas jalan, transportasi, penginapan, rumah makan, promosi, penerapan sapta pesona serta sarana pendukung lainnya belum cukup memadai. Masyarakat disekitar daerah obyek wisata belum ikut berperan langsung dalam pengembangan obyek wisata danau Lau Kawar. Dengan mengetahui potensi yang ada, dapat membantu dalam pembangunan untuk memajukan obyek wisata Danau Lau Kawar. Keindahan alam bila dikolaborasikan dengan budaya masyarakat akan menjadi daya tarik yang sangat besar. Wisatawan akan merasa lebih tertarik apabila obyek wisata tersebut tidak hanya sekedar memandangi keindahan alam saja akan tetapi adanya atraksi-atraksi budaya yang di suguhkan di daerah wisata tersebut.

Potensi objek wisata danau Lau Kawar baik dari segi potensi fisik maupun non fisik seharusnya mendukung dalam perkembangan objek wisata tersebut. Tetapi yang terjadi pada saat ini adalah perkembangan yang belum berjalan dengan baik dan lancar walaupun danau Lau Kawar memiliki potensi yang memadai atau mencukupi. Dan informasi tentang potensi fisik dan non fisik belum ada yang menyampaikannya secara ilmiah, dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat bagaimana potensi fisik dan non fisik yang dimiliki objek wisata Danau Lau Kawar untuk dapat dikembangkan kedepannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Perkembangan kepariwisataan danau Lau Kawar sebagai potensi wisata memiliki potensi alam yang menarik, serta budaya masyarakat setempat dapat menjadi potensi pendukung dan menambah potensi alamnya yang telah tersedia. Obyek dan daya tarik yang dimiliki danau Lau Kawar tidak dapat dikembangkan secara maksimal jika informasi tentang potensi danau lau Kawar sangat minim, prasarana dan sarana seperti fasilitas jalan, transportasi, penginapan, rumah makan, penerapan sapta pesona yang tidak mendukung potensi danau Lau Kawar. Permasalahan ini diasumsikan sebagai salah satu indikator minimnya kunjungan wisatawan, dalam artian mereka belum mengetahui obyek wisata danau Lau Kawar sehingga tidak menjadi tujuan utama. Oleh karena itu perlu adanya penerapan sistem pengelolaan yang lebih baik dan menentukan strategi pengembangan obyek wisata tersebut atas dasar mengetahui faktor-faktor permintaan dan strategi yang perlu

dilakukan untuk pengelolaan di kawasan obyek wisata danau Lau Kawar menjadi lebih baik dan menarik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasinya maka masalah penelitian dibatasi pada kajian tentang potensi wisata Danau Lau Kawar meliputi potensi fisik (lokasi/letak, iklim, topografi, vegetasi, air, dan fauna) dan potensi non fisik (kerajinan tangan, makanan/kuliner, bentuk dan karakteristik arsitektur, tata cara berpakaian penduduk setempat)

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi fisik Wisata Danau Lau Kawar ditinjau dari lokasi/letak, iklim, topografi, vegetasi, air, dan fauna?
2. Bagaimana potensi non fisik Wisata Danau Lau Kawar ditinjau dari kerajinan tangan, makanan/kuliner, bentuk dan karakteristik arsitektur, tata cara berpakaian penduduk setempat?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui potensi fisik Wisata Danau Lau Kawar ditinjau dari lokasi/letak, iklim, topografi, vegetasi, air, dan fauna.
2. Untuk mengetahui potensi non fisik Wisata Danau Lau Kawar ditinjau dari kerajinan tangan, makanan/kuliner, bentuk dan karakteristik arsitektur, tata cara berpakaian penduduk setempat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan saran bagi pihak pengelola dan Dinas Pariwisata Kabupaten Karo untuk membuat kebijakan pengembangan obyek wisata danau Lau Kawar Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo.
2. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu geografi, khususnya untuk pengembangan geografi kepariwisataan.
3. Sebagai bahan refrensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama pada lokasi yang berbeda.

